

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Kebijakan Institusi Dalam Pengembangan PPLM

Melakukan olahraga selain bermanfaat bagi pelakunya juga sebagai upaya peningkatan kebugaran jasmani dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Apabila olah raga dilakukan secara terarah, terukur dan terprogram, maka dengan berolahraga kita dapat mencapai suatu prestasi olah raga, prestasi olah raga yang tinggi diyakini akan dapat mengharumkan nama bangsa di dunia international.

In Paris, in 1924, the judging controversy really came to the fore. Only one race was held, a 10,000 metre track race, which Frigerio of Italy won in 47 minutes 49 seconds. However, judging problems in the heats lead to the resignation of the judges panel and a new panel had to be found for the final.

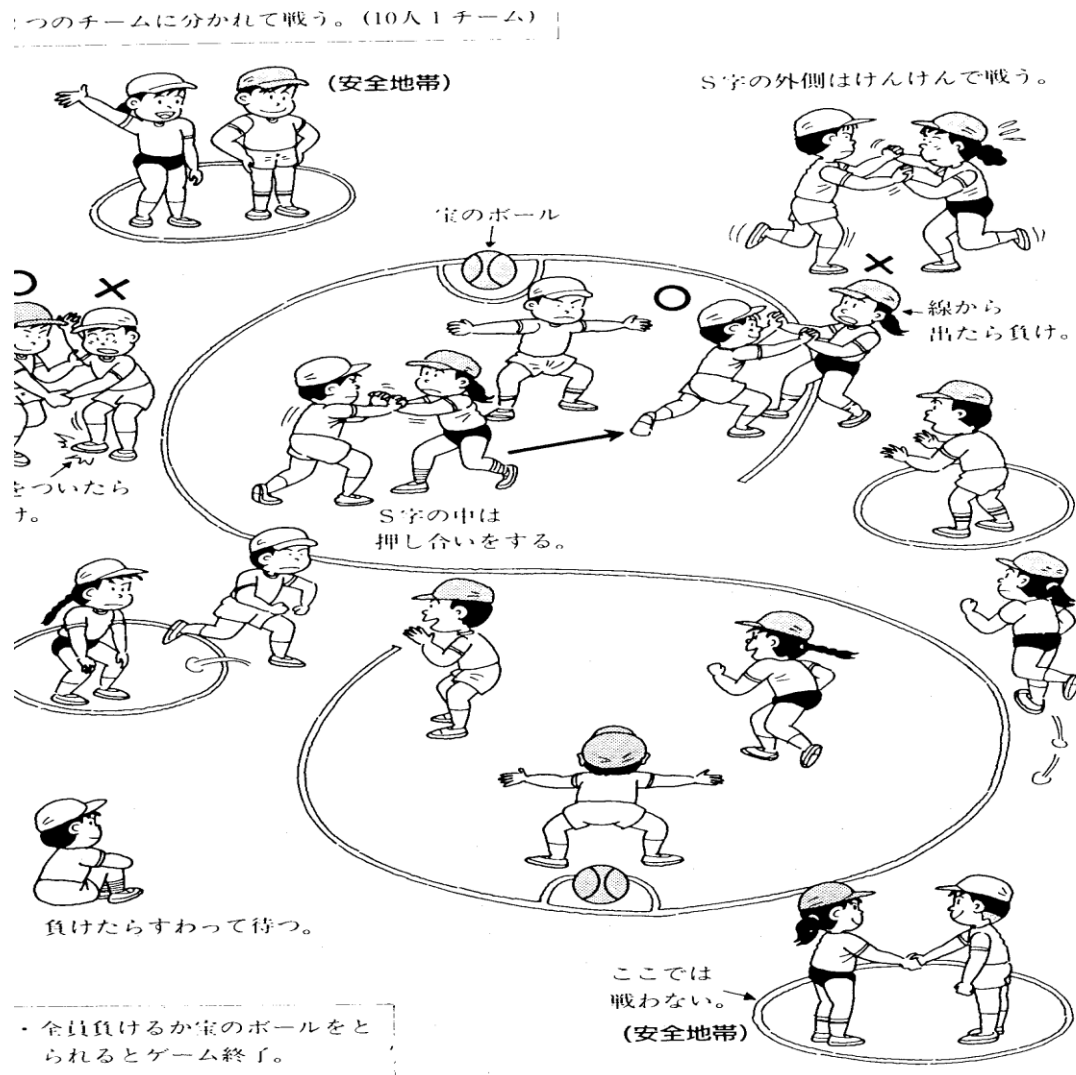
Keterpurukan prestasi olah raga belakangan ini diduga antara lain, disebabkan masih lemahnya manajemen sistem pembinaan olah raga prestasi serta belum konsistennya sistem pembinaan secara menyeluruh yang meliputi; pemasalan, pembibitan dan peningkatan prestasi. Prestasi olah raga dapat dicapai apabila pemasalan dan pembibitan dilakukan dengan model dan cara yang baik.

Pusat pendidikan dan Latihan Olah raga Mahasiswa adalah wadah pembinaan para mahasiswa yang mempunyai potensi/bakat olahraga sebagai tindak lanjut pembinaan yang telah dilaksanakan pada unit kegiatan mahasiswa yang selama ini telah berjalan, maupun kelanjutan pembinaan dari jenjang yang lebih rendah yaitu PPLP yang telah bergulir selama ini.

Keberadaan Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) menjadi sangat penting dan strategis, hal ini mengingat selain peningkatan prestasi yang memang didambakan oleh masyarakat, tetapi juga tidak mengabaikan prestasi akademik sebagai upaya meningkatkan potensi SDM Indonesia dalam menghadapi masa depan yang lebih kompetitif .

Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) di Universitas Pendidikan Indonesia merupakan hal yang baru dilingkungan UPI, karena baru terbentuk uji coba pembentukan PPLM berdasarkan nota kesepakatan bersama antara Direktur Jendral Olahraga Depdiknas dengan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, Nomor tanggal 25 Juni 2003.

Gambar 1.



Dari hasil analisis dan evaluasi awal Pembentukan PPLM telah terdeteksi berbagai kekurangan yang harus segera diperbaiki dan dilengkapi sesuai dengan visi, misi tujuan dan sasaran perubahan sistem pembinaan Prestasi di tingkat perguruan tinggi, khususnya di UPI.

Sesuai dengan Tridarma Perguruan Tinggi pada bidang pengabdian kepada masyarakat, maka keberadaan Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) UPI menjadi institusi yang sangat strategis sebagai mitra Pengprov Cabang Olahraga, KONI, Depdiknas dalam upaya membantu meningkatkan prestasi olah raga dengan tanpa mengabaikan berbagai sisi penting lainnya dari Tridarma Perguruan Tinggi secara khas. *study with approach instructional model toward In addition, the effects of instructional models and stud perceptual motor ability taught under perceptual motor ability has intera, each instructional models has also been effects toward games performance observed. The experimental study was 5*

1.1.1. Visi dan Misi

Visi pembinaan olahraga prestasi harus sinergis dengan visi yang dicanangkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu: ***“Dengan iman dan taqwa, PPLM UPI menjadi PPLM termaju dan kekuatan inti nasional Indonesia dalam olahraga pada tahun 2010”***

Berdasarkan visi itu, maka ***misi*** pembinaan PPLM UPI Jabar adalah:

1. ***Memantapkan pembinaan olahraga secara bertahap dan berkelanjutan*** sebagai upaya pembangunan ketahanan jangka panjang.
2. ***Melakukan Pemusatan Latihan*** sebagai upaya pembinaan ***atlet top dan potensial*** yang diharapkan mampu meraih prestasi terbaik dalam berbagai event regional maupun internasional.
3. ***Menyiapkan atlet-atlet unggulan*** bukan saja dalam ***prestasi olahraga***, namun juga dalam ***prestasi akademik*** sebagai upaya menyongsong masa depan yang lebih kompetitif.
4. ***Meningkatkan kuantitas dan kualitas unsur-unsur pembinaan olahraga*** yang berorientasi pada aplikasi sains untuk pencapaian taraf prestasi nasional/internasional.

1.1.2. Tujuan

Berdasarkan paparan tersebut di muka, maka tujuan pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) UPI adalah sebagai berikut:

1. Untuk menampung dan menyalurkan potensi/bakat para mahasiswa dibidang olahraga atau sebagai kelanjutan pembinaan dari PPLP
2. Memberikan bimbingan, pelatihan, dan pembinaan yang dilakukan secara terprogram, terarah dan terukur.
3. Menjadikan prestasi olahraga dan prestasi akademik para mahasiswa seiring dan sejalan.
4. Memberikan kontribusi olahragawan berbakat kepada Induk Organisasi Olahraga dan KONI.

1.1.3. Strategi Pengembangan

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan di atas, maka Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) UPI mencoba menyusun strategi pengembangan Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) yang komprehensif dalam upaya meningkatkan manajemen sistem pembinaan, kelengkapan sarana dan prasarana PPLM secara paralel dengan peningkatan lingkungan yang kondusif, melalui:

1. Melaksanakan intensifikasi pembinaan melalui proses pemusatan latihan yang terpadu.
2. Memberikan fasilitasi pelatihan yang menunjang terselenggarakannya prinsip latihan yang terdukung oleh penerapan IPTEK.
3. Kendali mutu proses dan hasil pembinaan prestasi secara ketat dan intensif dengan instrumen pemantauan langsung di lapangan dan laboratorium serta kontrol melalui tes fisik maupun tes parameter.
4. Optimalisasi kesiapan unsur-unsur pendukung pembinaan prestasi:
 - a. Dana yang layak dan kelancaran dalam pencairannya.
 - b. Sarana dan prasarana latihan/pertandingan yang representatif.
 - c. Konsultasi/pemeriksaan teknis, psiko-fisikal, dan layanan poliklinik.

- d. Data base kelengkapan administrasi atlet / pelatih binaan dan pesaing.
 - e. Penghargaan terhadap atlet dan pelatih.
 - f. Solusi masalah kesejahteraan atlet dan pelatih berprestasi.
 - g. Penggalakkan upaya bisnis/industri olahraga dan serta penelitian olahraga prestasi.
 - h. Penggalian dana dari sumber lain (APBD Provinsi Jabar/sponsor).
5. Penciptaan iklim-budaya organisasi yang kondusif, sehat, transparan dan akuntabel.
 6. Kemitraan dengan instansi pemerintahan dan pihak swasta terkait dengan program di lingkungan Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) UPI.
 7. Perluasan cakupan Pembinaan Kepada cabang olahraga yang mapan baik yang akan dibentuk maupun disesuaikan dengan kelanjutan cabor yang telah ada di PPLP Jawa Barat.

1.2. Karakteristik PPLM UPI

PPLM UPI Bandung keberadaanya bersamaan dengan saat di tandatangani nota kesepakatan bersama antara Dirjen Olahraga Depdiknas dengan Rektor UPI sebagai Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Program Pendidikan Ilmi Keolahragaan, pada awalnya merupakan PPLM Uji coba khusus hanya cabor Atletik yang dikelola langsung oleh Institut dengan penyelenggara oleh dekan FPOK UPI Bandung.

Perubahan status keberadaan dari Uji Coba pelaksanaan PPLM menjadi kegiatan rutin PPLM UPI Bandung akan memberikan konsekuensi perubahan terhadap model pengelolaan pembinaan PPLM UPI, Penetapan atlet uji coba PPLM cabang Atletik pada awalnya ditetapkan adalah 10 atlet 3 pelatih yang memenuhi persyaratan, dan 1 koordinator Pelatih, ditambah dengan kelengkapan pembina, penyelenggara, dan pengurus, sesuai SK Direktorat Jendral Olahraga DepDIkNas tanggal 25 Juni 2003.

Dana penyelenggaraan PPLM Atletik UPI dalam masa uji coba dibebankan pada Anggaran Proyek Pengembangan dan Keserasian kebijakan Olahraga Pusat, sesuai pada pasal 5 nota kesepakatan bersama.; meliputi :

- a. Honorarium Pelaksana/pelatih/pengurus asrama
- b. Uang saku atlet,
- c. Pengadaan kostum Latihan/Try out/Pertandingan,
- d. Pengadaan peralatan latihan/Pertandingan,
- e. Kostum Atlet,
- f. Bantuan Biaya Try-out
- g. Bantuan Pemeliharaan/Kebersihan lapangan/asrama
- h. Bantuan uang kuliah bagi atlet.

Kegiatan proyek ini berjalan sampai berakhirnya Pelaksanaan Uji Coba 31 Desember 2003., selanjutnya pada tahun 2004 PPLM UPI berjalan sebagai **PPLM Atletik UPI Bandung yang rutin**, namun dana penyelenggaraan rutin Kegiatan ini masih dititipkan pada Institusi PPLP Jawa Barat. (DepDikNas).

Dengan terbentuknya Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga yang baru, maka terjadi perubahan manajemen pengelolaan PPLM dan PPLP, Tadinya kedua badan tersebut berada di bawah DepDikNas selanjutnya berada dibawah dibawah Menegpora, perubahan ini menimbulkan beberapa kekacauan dalam alur organisasi kegiatan maupun kelancaran pendanaan, (contoh ; tertundanya kucuran dana operasional hampir sembilan bulan.) dan terjadi hambatan hambatan di bidang lainnya., seperti dengan dimulainya pembangunan sarana dan pra sarana Fisik di UPI Bandung, menimbulkan dampak langsung dengan tergesurnya seluruh asrama UPI/ (pondokan mahasiswa), begitupun dengan Asrama PPLM Atletik UPI Bandung, dan ini berarti tidak sesuai lagi dengan Dokumen Nota Kesepakatan pasal 3.

Walaupun dana kegiatan agak tersendat dan terbatas pada item-item tertentu, serta prasarana dan sarana yang minim dan masih menumpang sarana dan prasarana Pengprov PASI Jabar, PPLM UPI Bandung **belum berjalan** sebagai mana mestinya sebuah **PPLM produk sebuah perguruan tinggi Olahraga**, namun produk PPLM UPI Bandung telah berhasil dan berkiprah pada

kejuaraan-kejuaraan Atletik, baik tingkat regional, nasional maupun internasional,. Juga telah **dirancang/** melaksanakan **model evaluasi** untuk keperluan promosi dan degradasi secara berkelanjutan dan sistematis, serta telah berupaya melakukan **pemetaan** pada event-event lomba yang akan menjadi andalan PPLM ini.

Pemetaan dengan tingkat akurasi yang tinggi dan handal, masih memerlukan pemikiran dan waktu yang cukup panjang, untuk memperoleh hal tersebut tentu saja memerlukan berbagai dukungan/ sokongan dari berbagai pihak, dengan harapan model evaluasi dan pemetaan tersebut akan memberikan sumbangan yang bermakna pada sistem pembinaan keolahragaan secara Nasional.

1. 3. Sasaran Operasional Pengembangan Program PPLM UPI

Berdasarkan pada pernyataan visi dan misi di atas, maka sasaran utama pembinaan melalui Program Pengembangan PPLM UPI adalah:

1. Meningkatkan manajemen pelayanan pelatihan yang profesional, dengan perbaikan sistem administrasi latihan, komputerisasi data./data base.
2. Meningkatkan pelayanan proses pelatihan serta efisiensi latihan dengan merekrut kembali sejumlah atlet dan pelatih yang handal dari beberapa cabang olahraga unggulan(hasil pemetaan sederhana).
3. Melengkapi sarana dan prasarana latihan, berupa pengadaan pendukung latihan dan laboratorium aplikasi sains olahraga.
4. Mendirikan sebuah Weight Training Room yang representatif dalam rangka melengkapi sarana dan prasarana latihan.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pelatih yang profesional dan /mengirimkannya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di lembaga atau institusi lain dalam dan luar negeri.
6. Mengembangkan jalinan kerjasama dengan lembaga lain dalam bidang kesehatan, aplikasi sains, penelitian untuk menanggulangi kekurangan dan kelemahan yang ada pada Institusi UPI Bandung.

Sasaran operasional program yang akan dijalankan tersebut merupakan bagian dari indikator RAISEL (*Relevance, Academic atmosphere, Internal management*

and organisation, Sustainability, Efficiency and productivity and Leadership).
Penurunan sasaran program didasarkan atas hasil evaluasi diri melalui analisis SWOT.

BAB 2

ANALISA KEMAJUAN DAN MASALAH PADA PENEKEMBANGAN PPLM

Analisa kemajuan dan masalah pada pengembangan PPLM ini didasarkan pada indikator RAISEL (*Relevance, Academic atmosphere, Internal Management and Organisation, Sustainability, Efficiency and productivity and Leadership*), serta hasil analisa evaluasi diri yang dilanjutkan dengan kajian analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threaten*) dengan perincian sebagai berikut:

2.1. Aspek Relevansi

Sesuai dengan yang didengungkan oleh pemikir / peletak dasar negara Indonesia Bung Karno sebagai ungkapan untuk membangkitkan semangat kemandirian bangsa Indonesia, *Olahraga adalah komponen mutlak dari proses pembentukan karakter bangsa (National Building)*, disamping itu dewan bangsa sedunia (PBB) merasa perlu untuk mengangkat secara khusus adviser olahraga untuk pengembangan dan perdamaian, karena diyakini olahraga memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, politik, sosial, dan kesehatan, lebih dikenal dengan “ The Magglingen Declaration” olahraga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia yang berujung pada harkat dan martabat kemanusiaan itu sendiri (Mutohir, Toho C,2004).

Berdasarkan hal itu maka tujuan utama pembentukan PPLM yang tersirat merupakan upaya meningkatkan **kesegaran jasmani** dalam rangka pembangunan **Manusia Indonesia seutuhnya**, apabila dilakukan secara terarah, terukur dan terprogram diharapkan dapat tercapainya suatu prestasi, dengan prestasi Olahraga yang tinggi diyakini akan dapat **mengharumkan nama bangsa di dunia internasional** (Pedoman pembentukan dan pengelolaan PPLP, Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, Dirjen OR, Depdiknas).

Berdasarkan hasil catatan kiprah atlet produk PPLM UPI hasil uji coba hampir seluruhnya merupakan anggota TIM Pelatda PON Jawa Barat, dan hampir 80

% dari 10 atlet binaan menempati posisi terhormat pada setiap kejuaraan Nasional dan Pekan Olahraga Nasional, serta 5 atlet binaan (Dicky G, Rika F, Roby S, Rini S, Enung N M), pernah menjadi atlet Pelatnas yang dipersiapkan untuk Kejuaraan Multi event di SEAGAMES atau mewakili Indonesia pada POM ASEAN.

Dari data tersebut terlihat bahwa keberadaan PPLM UPI Bandung, sudah cukup terasa kiprahnya pada dunia olahraga prestasi nasional, manfaatnya mulai terasa pada persaingan atletik ditingkat ASEAN, meski dengan kondisi yang serba terbatas dan memiliki beberapa kendala. Dengan pendanaan yang minimum, kuantitas atlet binaan yang terbatas, kualitas calon atlet yang terbatas (hanya mahasiswa dilingkungan FPOK UPI), sudah diperoleh hasil pembinaan yang maksimum.

Kondisi pembinaan atlet PPLM UPI Bandung pada saat ini di bina oleh 3 orang pelatih dengan kualifikasi dan sertifikasi yang cukup memadai dan dibantu oleh beberapa staff, 2 pelatih memiliki sertifikat spesialisasi IAAF, dan 2 pelatih lainnya memiliki sertifikat pelatih Nasional, dengan kondisi seperti ini efisiensi produk menjadi tinggi, namun olahraga prestasi menuntut persiapan waktu yang cukup panjang dan pendanaan yang cukup mahal, Sementara calon atlet masuk PPLM UPI sangat terbatas dari kuantitas dan terbatas pula pada potensi yang dibawanya, oleh karena hanya atlet yang berada di lingkungan FPOK UPI Bandung.

Kendala lain yang dihadapi pada Pelaksanaan Pembinaan PPLM UPI Bandung adalah kekurangan sarana dan prasarana yang tersedia untuk pembinaan atlet prestasi, selama ini masih ikut **mendompleng pada sarana dan prasarana Pengda PASI Jabar**, serta kurangnya sarana pengembangan sumber daya manusia dari atlet/ pelatih PPLM, pembinaan atlet masih dilakukan dengan pelatihan **semi tradisional**, dimana pada pelatihan tingkat tinggi yang modern menuntut penerapan **aplikasi sains dari berbagai disiplin ilmu** pada pelatihan Olahraga Prestasi.

Adapun Susunan Pengurus PPLM UPI Bandung, terdiri dari :

2 (Dua) orang Pejabat Sebagai Pembina (Rektor UPI Bandung dan Kepala dinas Pendidikan provinsi Jawa Barat).

1 (Satu) Pembantu Rektor III UPI sebagai penanggung jawab akademik.

1 (Satu) pembina dari Pengda PASI sebagai penanggung Jawab latihan.

2 (dua) Pejabat sebagai penyelenggara, Dekan FPOK UPI dan Kasubdin PLS Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2 (dua) Pejabat Pembantu dekan FPOK UPI Sebagai pengurus Asrama.

2 (dua) pejabat sebagai sekretariat (Pembantu dekan III dan staff dinas pendidikan).

1 (satu) Koordinator Pelatih

3 (tiga) Pelatih lapangan.

Jika ditelik secara kasat mata perbandingan jumlah atlet binaan dengan pengurus PPLM UPI secara keseluruhan terlihat sangat janggal, dimana tenaga pengurus yang langsung operasional turun kelapangan dan berhubungan dengan atlet hanya dibawah $\pm 30 \%$, ditambah Atletik merupakan cabang olahraga yang memiliki banyak nomor lomba yang terbagi atas 5 disiplin nomor, yang memiliki karakter yang berbeda baik dari segi penguasaan keterampilan maupun dari dominasi sistem energi.

Dengan perbedaan kebutuhan nomor lomba yang cukup bervariasi baik penguasaan keterampilan maupun dominasi sistem energi, PPLM UPI Bandung harus mampu menganalisis kekuatan dan maupun keunggulan sendiri baik SDM maupun Prasana dan prasarana, mengingat keterbatasan kualitas maupun kuantitas yang dimiliki.

Dengan demikian maka pengembangan PPLM UPI Bandung kedepan harus berani melakukan terobosan yang signifikan untuk kemajuan olahraga nasional, dengan berpijak pada landasan yang benar dan filosofi yang pegangan yang tepat.

2.2. Aspek Atmosfer Akademik

Pada pelaksanaan pembinaan PPLM UPI Bandung saat ini berjalan sebagai suatu kegiatan rutinitas yang menggabungkan latihan atletik rutin dengan dunia dinamika mahasiswa saja, Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan perkuliahan seakan hanya dua kegiatan terpisah yang digabungkan saja, PPLM UPI Bandung masih belum dapat menonjolkan jati diri PPLM Atletik binaan universitas Olahraga yang handal, untuk sementara pasca PPLM Percobaan pelaksanaan pelatihan masih belum bisa di pakai untuk kegiatan ilmiah maupun penelitian.

Keberhasilan proses pelatihan atlet PPLM yang ditandai dengan terpilihnya beberapa atlet untuk Pusat Pelatihan Nasional (Pelatnas), keberhasilan pemilihan nomor lomba dan rekrutmen atlet, hendaknya dijadikan model bagi sistem pembinaan Nasional yang khas Indonesia.

Baik proses pencatatan latihan, proses evaluasi /monitoring atlet, model pengembangan latihan nomor lomba, proses pemilihan atlet berbakat, dapat dijadikan bahan penelitian dan bahan diskusi ilmiah yang pada akhirnya sebagai media untuk pengabdian di masyarakat.

Ide – ide dan gagasan yang dikemukakan tersebut dimungkinkan akan terlaksana jika semua aspek yang terkait dengan sistem pembinaan disokong secara penuh dengan kesadaran dan perencanaan yang matang.

2.3. Aspek Manajemen Internal dan Organisasi

PPLM UPI Bandung dipimpin oleh 2 orang penyelenggara Dekan FPOK UPI Bandung dan Kasubdin PLS Dinas Pendidikan Jawa Barat, juga kesekretariatan dipimpin oleh 2 pejabat, pembantu Dekan FPOK UPI dan pendanaan yang masih dititipkan pada PPLP Jawa Barat / Dinas Pendidikan Jawa Barat.

Dualisme kepemimpinan dan manajemen dinilai akan menimbulkan berbagai permasalahan yang harus disikapi, disamping strata pengalaman/ pendidikan yang berbeda serta pola pemikiran yang berbeda pula, penanganan permasalahan di PPLP tidak beh sama dengan permasalahan yang sama di PPLM harus dari kacamata yang berbeda.

Pelatihan atlet PPLM dengan pola pelatihan semi tradisional yang serba terbatas menimbulkan dampak lanjutan, apresiasi mahasiswa dalam proses latihan keseharian masih sebagai obyek latihan bukan sebagai subyek yang memiliki kepedulian terhadap kemajuan peningkatan prestasi secara mandiri. Walaupunpun program latihan dan waktu latihan telah diberikan oleh pelatih yang cukup handal, namun tingkat apresiasi terhadap latihan kurang baik, latihan hanya dipandang sebagai kewajiban bukan dipandang sebagai kebutuhan.

Pengembangan kemampuan mandiri perlu ditanamkan lebih jauh, namun perlu dukungan segala aspek sehingga atlet akhirnya mampu mandiri, dengan indikasi atlet telah mampu mengevaluasi dirinya sendiri (Self Evaluation), bertanggung jawab terhadap kualitas latihannya sendiri, serta Disiplin dan menyadari bahwa mereka adalah calon ilmuwan yang berkualitas.

Penempatan tenaga pengurus PPLM hendaknya *mengadopsi* tingkat efisiensi dan efektifitas dibandingkan dengan manajemen yang gemuk namun kurang berhasil, penempatan pelatih maupun pengurus harus disesuaikan dengan kebutuhan secara efektif yang nyata dilapangan, Penilaian keberhasilan baik pengurus, pelatih, maupun atlet hendaknya juga tidak terpaku pada hasil secara kelompok saja, namun perlu memperhitungkan keberhasilan secara pribadi yang berdampak kepada penghargaan secara khusus.

Dalam program Pelatihan PPLM UPI Bandung pada saat ini belum mampu menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga, mengingat segala keterbatasan yang ada, pada pengembangan PPLM yang akan datang hendaknya mampu menjalin jejaring kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan pembinaan pelatihan atlet PPLM UPI, dalam rangka menjembatani kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh PPLM UPI Bandung.

2.4. Aspek Sustainability

Kesinambungan kegiatan merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu program yang dijalankan sebelumnya, walaupun kondisi saat ini masih belum mampu beranjak dari segala keterbatasan dan masih banyak kekurangan

dalam banyak hal pada pembinaan atlet PPLM, namun dengan dukungan lembaga, dimana khususnya FPOK UPI Bandung memiliki cukup banyak SDM yang berkualitas dan teruji, serta masih mempunyai komitmen tinggi untuk memajukan dunia olahraga Indonesia, hal ini merupakan suatu peluang yang baik dan cukup menggembirakan dalam rangka pengembangan PPLM di masa yang akan datang.

Dengan memperhatikan kondisi yang ada, keberlanjutan pengembangan PPLM UPI akan diarahkan pada pengembangan pelatihan yang berorientasi pada IPTEK, Membuat jejaring koordinasi kerja sama dengan semua pihak terkait, merancang model sistem evaluasi untuk keperluan promosi dan degradasi yang akuntabel dan terpercaya, pemetaan cabang unggulan untuk dibentuk menjadi PPLM yang lain, dan perluasan cakupan atlet dan cabang olahraga, serta jumlah kuota atlet dan cabang olahraga.

2.5. Aspek Efisiensi dan Produktivitas

Aspek efisiensi dan produktivitas pengembangan PPLM UPI Bandung akan diarahkan pada segala aspek yang berhubungan dengan penunjang pelatihan untuk atlet berprestasi, efisiensi akan berbicara pada pelaksanaan yang hubungannya dengan waktu dan ketepatan program, Program latihan yang dirancang secara detail dan komprehensif serta SDM atlet yang berkualitas akan menghasilkan produk yang baik/prestasi tingkat tinggi.

Pemetaan keunggulan /kelemahan yang dimiliki oleh PPLM UPI Bandung akan menjadi dasar pola pembinaan yang tepat dan berhasil, sistem administrasi latihan yang tertib disandingkan dengan data-data parameter prestasi dari ***data base atlet*** Indonesia maupun atlet dilingkungan ASEAN akan menjadi rambu dalam arah pembinaan yang tepat guna dan hasil guna.

Pengembangan afeksi dan kognisi SDM atlet PPLM UPI akan memberikan dampak secara langsung terhadap kesadaran dan apresiasi atlet dalam menghadapi latihan yang cukup berat dan berkualitas, dimana pada akhirnya akan menghasilkan atlet-atlet yang tangguh. Perlu pengembangan laboratorium

lapangan dan penelitian-penelitian yang tajam agar cepat terlaksana SDM Yang berkulaitas.

2.6. Aspek Leadership

Meskipun kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang sifatnya subyektif, tetapi kompetensi ini dapat dipelajari /dilatihkan. Meskipun pengurus PPLM UPI Bandung secara resmi telah tertulis sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, namun pada kenyataannya manajemen yang gemuk tidak selalu berhasil secara tepat guna, kenyataan operasional dilapangan hanya sekitar 30 % yang bekerja, pada saat ini evaluasi keberhasilan secara menyeluruh kinerja manajemen secara umum belum dimonitoring secara khusus, namun untuk memonitoring keberhasilan Atlet PPLM sangat mudah untuk dinilai, meskipun hal ini pun kadang bisa rancu, karena masih belum dapat dipisahkan antara hasil pembinaan PPLM atau Pengda Cabor tersebut..

Sistem pengelolaan keuangan dan aliran dana pada saat ini masih belum ideal , dan kurang transparan mengingat pengelolaannya masih dengan sistem manajemen yang bersatu (PPLM dan PPLP masih oleh Dinas Pendidikan Jawa Barat).

Setelah pengelolaan PPLM dan PPLP dibawah Kementrian Pemuda dan Olahraga, pengelolaan dan manajemen sistem pendanaan (sistem hibah) tentu akan berbeda, namun petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis nya belum tersosialisasikan, masih belum jelas kelanjutan keberadaanya.

Perlu penetaan ulang sistem manajemen yang terbuka dan jujur untuk menghasilkan sistem pembinaan yang baik.

2.7. Analisis SWOT Kondisi Pengembangan PPLM UPI Bandung

Keseluruhan aspek atau fungsi pendukung pelaksanaan pengembangan PPLM UPI Bandung yang telah diungkapkan pada paparan kondisi nyata, dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Rincian atau faktor yang dianalisis dikelompokkan ke dalam dua sifat, yaitu eksternal (Eks) dan internal (Int). Faktor

eksternal artinya faktor atau rincian tersebut datangnya bukan dari lingkungan dalam, segala faktor yang datang dari luar, oleh karena itu perbaikannya pun bukan merupakan kewenangan dari pihak penyelenggara program. Faktor internal artinya faktor atau rincian tersebut datangnya lingkungan dalam, yang merupakan kewajiban-kewajiban penyelenggara program. Untuk mengetahui kondisi kesiapan yang ada di lembaga ini, maka kondisi nyata/faktual harus dibandingkan dengan kriteria kesiapan atau kondisi idealnya. Keseluruhan proses tersebut dituangkan pada tabel di bawah ini.

Aspek dan Riciannya	Sifat	Kriteria Kesiapan (Kondisi ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan	
				Siap	Tidak
Bangunan asrama	Ext	Asrama yang dapat menampung 15 atlet putera puteri	Ada 1 bangunan 2 kamar tidur		V
Lokasi Bangunan	Ext	Mudah dijangkau menuju tempat latihan dan kuliah	Tidak ada tempat khusus, yang ideal		V
Peralatan dan sarana latihan	Ext	Standar peralatan dan prasaran yang refresentatif	Belum layak/		V
Peralatan penunjang latihan	Int	Tempat latihan Bebas khusus	Ada ,tapi tempat dan alat terbatas Di FPOK		V
Peralatan pendukung sains latihan	Int	Komputer, software dan Hardware, AVA	2 unit komputer dan 1 unit LCD Fakultas		V
Sarana pendukung peningkatan SDM	Int	Ada ruang khusus belajar dan sarana pendukungnya	Tidak ada		V
Laboratorium lapangan	Int	Alat laborototium lapangan lengkap dengan operator dan ruangan ideal	Belum ada		V
Administrasi/ Manajemen	Int	DataBase	Belum diarsipkan dengan tertib	v	
Tenaga pelatih cabor	Int	Minimal ada 3 pelatih bersertikat (1internasional ,2 Nasional) yang siap tugas	Pelatih Cabor lain belum ada.		V
Tenaga operator dan administrasi	Int / ext	Minimal masing2 2 operator dan administrasi	2 orang tenaga tetap administrasi .	V	
Pengurus PPLM	Int	Minimal 3 orang penanggung jawab yang penuh	Terlalu banyak penanggung jawab yang tertulis	V	
Tenaga kesehatan	ext	Minimal 1org dokter yang siaga	Tidak ada yang disiapkan secara khusus		V

Tenaga pelayanan kebersihan asrama	Ext	2tenaga kebersihan di asrama	Tidak ada		V
------------------------------------	-----	------------------------------	-----------	--	---

2.8. Deskripsi Kondisi Nyata Pengembangan PPLM Tahun 2007 Berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT yang dituangkan dalam tabel di atas, diperoleh deskripsi keadaan PPLM untuk tahun 2005/2006 pada aspek eksternal dan internalnya. Kemudian dari aspek tersebut diperoleh perimbangan antara kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam pelayanan kesehatan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

Walaupun banyak kekurangan pada sarana infrastruktur, pada prinsipnya PPLM Atletik UPI sudah mempunyai terutama SDM Pelatih maupun atlet yang cukup memadai untuk bersaing di tingkat percaturan prestasi olahraga Nasional dan Internasional, prasarana latihan (stadion standar) sudah tersedia namun perlu pengembangan lebih untuk tingkat prestasi Internasional, jejaring koordinasi sudah mapan namun belum diaktifkan secara maksimal.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Lokasi bangunan asrama belum tersedia.
- b. Ruang khusus untuk belajar dan ruang khusus analisis AVA belum tersedia.
- c. Tidak tersedianya alat-alat latihan yang khusus bagi cabang atletik dan Cabang yang di usulkan.
- d. Tidak dibukanya persaingan secara umum (baru terbatas Mahasiswa UPI Bandung saja).
- e. Belum di tata secara baik Data base atlet, maupun administrasi hasil latihan.
- f. Masih kurang terintegrasinya antara pelatihan yang dilakukan di lapangan dengan pelatihan yang ideal dengan landasan IPTEK.

3. Peluang (*Opportunity*)

Keterbatasan masukan kuantitas dan kualitas atlet binaan akan membatasi peluang pengembangan prestasi secara umum, *semakin banyak atlet binaan/cabor binaan, semakin berkualitas proses evaluasi promosi /degradasi dan semakin tinggi nilai iptek terakomodasi* maka akan *semakin tinggi pula peluang peningkatan prestasi yang akan di peroleh.*

4. Tantangan (*Threaten*)

- a. Perlu memikirkan relokasi asrama dan tempat berlatih serta penunjang lain yang sinergis demi tercapainya kondisi yang ideal dalam koridor pembinaan atlet yang cerdas dengan prestasi tingkat tinggi..
- b. Perlu membangun /meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatih, atlet tenaga penunjang serta sarana prasarana demi tercapainya prestasi yang berlandaskan penerapan IPTEK .
- c. Harus meningkatkan sistem penyelenggaraan pembinaan yang terbuka dan akuntabel pada pengembangan PPLM UPI Bandung dengan sistem manajemen yang profesional

Berdasarkan hasil analisis di atas, perlu dilakukan tindakan pemetaan secara menyeluruh terhadap kegiatan dengan parameter RAILSE., pada prinsipnya kegiatan yang akan dilakukan merupakan upaya-upaya mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan faktor kekuatan yang dimiliki, meniadakan/ mengurangi kelemahan atau malahan mengubah kelemahan menjadi suatu kekuatan, memanfaatkan peluang yang ada dan mengelola tantangan secara cerdas.

Merujuk pada hasil analisis kelemahan yang ada pada dasarnya menyangkut kelengkapan sarana dan prasarana serta kelengkapan lainnya, perbaikan sarana prasarana yang sudah tersedia ada, perbaikan sistem manajemen, pelatihan/rekrutmen dan evaluasi berdasarkan pada pijakan IPTEK , Melalui kegiatan usulan pengembangan PPLM UPI ini diharapkan visi, misi dan tujuan peningkatan prestasi Olahraga dapat lebih cepat tercapai dan terwujud.

Kesemua misi tersebut diimplementasikan dalam kegiatan ***Pengembangan PPLM UPI Bandung termaju dan menjadi kekuatan Inti nasional Indonesia dalam prestasi olahraga pada tahun 2010.***

No : Khusus/ Pelatda/ III/ 2007.

Hal : Pemberitahuan

Kepada :

Yth. Pelatih Kepala Pelatda Atletik PON XVII 2008

Pelatih dan Atlet Pelatda Atletik PON XVII 2008

Di

Tempat.

Salam Olahraga

Sehubungan dengan telah dikucurkannya **hak/** uang Insentif atlet dan Pelatih dari KONI Jawa Barat selama tiga (3) Bulan, pada tahap pertama akan dibayarkan dua (2) bulan penuh pada bulan berjalan, untuk pembayaran bulan Maret akan dibayarkan pada akhir minggu Maret 2007, **setelah atlet / pelatih** menunaikan **kewajibannya** dengan melakukan tes akhir meso, serta melaporkannya perkembangan hasil latihan selama pelatda PON XVII berlangsung.(minimal Periode Januari – Maret 2007) .

Demikianlah pengumuman ini dan terima kasih atas kerjasamanya Bandung, 23 Maret 2007.

Penanggung Jawab Pelatda Pelatda Atletik PON XVII 2008

Drs Eka Nugraha, M.Kes.

Tembusan :

1. Peng Prov. PASI Jawa Barat.